



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 CIPUTAT TANGERANG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

**Nama : Oktavianto Nugroho**

**NPM : 2016510098**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**1442 H/2021 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavianto Nugroho  
NPM : 2016510098  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan”.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 18 Jumadil Akhir 1442 H  
30 Januari 2021 M

Yang Menyatakan,

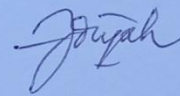


Oktavianto Nugroho

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan”** yang disusun oleh **Oktavianto Nugroho, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510098** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk di ajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 30 Januari 2021  
Pembimbing,



Sa'diyah, M.A

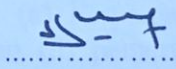
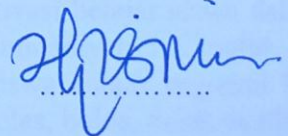
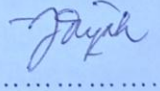
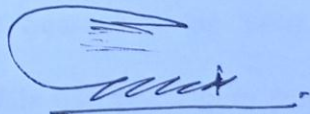
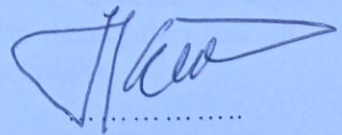
## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan**. Disusun oleh **Oktavianto Nugroho**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510098**. Telah di ujikan pada hari/tanggal: **Sabtu, 13 Februari 2021**. Telah di terima dan di sahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.,

| Nama  | Tanda Tangan  | Tanggal           |
|---|---|-------------------|
| <u>Dr. Sopa, M. Ag</u><br>Ketua                       | <br>..... | 13/2/21<br>.....  |
| <u>Dr. Suharsiwi, M. Pd</u><br>Sekretaris             | <br>..... | 3/3 2021<br>..... |
| <u>Sa'diyah, M.A</u><br>Dosen Pembimbing              | <br>..... | 24/02/21<br>..... |
| <u>Dr. Yusuf Mudzakir, M. Si</u><br>Anggota Penguji I | <br>..... | 26.02'21<br>..... |
| <u>M. Hilali Basya, Ph.D</u><br>Anggota Penguji II    | <br>..... | 26/02/21<br>..... |

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Skripsi, 30 Januari 2021**

**Oktavianto Nugroho  
2016510098.**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 CIPUTAT TANGERANG SELATAN**

**xi + 67 halaman + 3 tabel**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. (b) Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. (c) Untuk mengetahui kendala dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menghindari kesalahan data di lapangan, maka diadakan pemeriksaan validitas data dengan teknik: (a) Perpanjangan pengamatan, (b) Ketekunan pengamatan, (c) Triangulasi dan (d) pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian ini adalah:(a) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat: dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar: siswa tidak serius belajar, ribut didalam kelas, bolos, tidak mengerjakan tugas,dll.

(b) peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat bahwa guru pendidikan agama Islam berperan sebagai: 1) Memberi Bimbingan, 2) Menciptakan Suasana Kelas Yang Kondusif dan Menyenangkan,

3) memberikan penilaian. (c) kendala dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, terdapat beberapa faktor penyebab yaitu datang dari diri siswa dan datang dari luar diri siswa (orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah).

**Kata Kunci : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar***

## PEDOMAN TRANSLITERASI

| 1. Konsonan |    |   |    |
|-------------|----|---|----|
| ء           | ,  | ط | TH |
| ب           | B  | ظ | ZH |
| ت           | T  | ع | '  |
| ث           | TS | غ | GH |
| ج           | J  | ف | F  |
| ح           | H  | ق | Q  |
| خ           | KH | ك | K  |
| د           | D  | ل | L  |
| ذ           | DZ | م | M  |
| ر           | R  | ن | N  |
| ز           | Z  | و | W  |
| س           | S  | ه | H  |
| ش           | SY | ي | Y  |
| ص           | SH | ة | H  |
| ض           | DL |   |    |

| 2. Vokal Pendek |   | 3. Vokal Panjang |   |
|-----------------|---|------------------|---|
| بَ              | A | بَا              | Â |
| بِ              | I | بِي              | Î |
| بُ              | U | بُو              | Û |

| 4. Diftong |    | 5. Pembauran |            |
|------------|----|--------------|------------|
| ـوـ        | Au | ال           | al- ...    |
| ـيـ        | Ai | الش          | al-sy ...  |
|            |    | وال          | wa al- ... |

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya serta memberikan nikmat sehat/jasmani dan rohani, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan semangat serta bantuan dari berbagai pihak khususnya ayahanda dan bunda tercinta, Rokhani dan Darwati, baik moril maupun materil dan doa, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dr. Endang Sulastri, M.Si., PLT, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M. Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar, M.A, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Sa'diyah, M.A Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan

waktu, tenaga, dan pikirannya selama proses bimbingan.

5. Kepada seluruh keluarga dan saudara-saudara yang memberikan suport untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Adi Suryadi, M. Pd Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ciputat dan civitas akademik SMK Muhammadiyah 1 Ciputat yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian membantu dan Memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Bapak Ikhwan Arifin Lc. MA, yang telah memberikan motivasi dan bimbinganya agar segera menuntaskan skripsi dengan sebaiknya.
8. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
9. Untuk sahabat-sahabat di Univeristas Muhammadiyah Jakarta dan di luar lingkungan kampus yang menemani selama masa perkuliahan berlangsung.
10. Teman seperjuangan Wahyu Eko Ramdhany, berkat persahabatan ini semakin merasakan pertemanan yang sesungguhnya, serta makna persahabtan yang sesungguhnya. Berkat UMJ kita bertemu, tapi berkat IMM kita terikat.
11. Seluruh Keluarga Besar PAI angkatan 2016 dan teman-teman Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016 atas kenangan indah selama berkuliah, semoga tali silaturrahi kita bisa selalu terjaga sampai kapanpun.
12. Rekan-rekan organisasi di lingkungan Kampus dan non kampus yang ikut serta dalam memberikan suport dan doa bagi penulis untuk dapat



menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

13. Rekan-rekan guru SMK Muhammadiyah 1 Ciputat yang ikut turut membantu dalam menggantikan bertugas saat penulis harus harus menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga seluruh keluarga dan sahabat yang membantu selama penulis menyelesaikan studi dan tugas akhir ini diberikan ganjaran yang tak terhingga dari, Allah SWT Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat untuk orang lain. Semoga berkat rahmat illahi melimpahi perjuangan kami. Aamiin.

Jakarta, 17 Jumadil Akhir 1442 H  
30 Januari 2021 M  
Penulis

Oktavianto Nugroho

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| LEMBAR PERNYATAAN .....                       | i   |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....           | ii  |
| LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI ..... | iii |
| ABSTRAK .....                                 | iv  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                   | v   |
| KATA PENGANTAR.....                           | vi  |
| DAFTAR ISI.....                               | ix  |
| DAFTAR TABEL .....                            | xi  |

### BAB I PENDAHULUAN

|   |   |
|---|---|
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1 |
| B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian ..... | 5 |
| C. Perumusan Masalah .....              | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian.....             | 6 |
| E. Sistematika Pembahasan .....         | 6 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian ..... | 8  |
| 1. Peran Guru .....  | 8  |
| 2. Pengertian Motivasi Belajar.....                          | 12 |
| 3. Macam-macam Motivasi Belajar .....                        | 14 |
| 4. Fungsi Motivasi Belajar .....                             | 17 |
| 5. Peranan Motivasi .....                                    | 18 |
| 6. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar .....                  | 19 |
| 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....    | 21 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan .....                       | 24 |

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....26

B. Jenis dan Lokasi Penelitian .....26

C. Subjek Penelitian.....27

D. Data dan Sumber Data.....28

E. Prosedur Pengumpulan Data .....28

F. Analisa data .....33

G. Validitas Data.....35

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....39

B. Temuan dan Pembahasan Penelitian .....45

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....65

B. Saran.....66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 4.1 | Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Ciputat .... | 42 |
| Tabel 4.2 | Keadaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat .....               | 43 |
| Tabel 4.3 | Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 1 Ciputat .....                | 44 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengertian pendidikan secara umum, dari segi etimologi atau bahasa, “kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir.

Kemudian ditinjau dari segi terminologi, yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, sangat tergantung dari sisi mana garapan pendidikan akan dikaji. Tapi secara umum disepakati bahwa fokus pendidikan adalah “usaha manusia dalam memanusiakan manusia”.

Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengungkapkan, bahwa pendidikan adalah “usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan”.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan suatu usaha pembudayaan manusia, menuju kehidupan yang terus berkemajuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaannya.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Karena besarnya peranan guru tersebut sehingga sering kali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi siswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada

umumnya dikembalikan pada guru. Menurut Ahmad Rohani “peran guru adalah ganda yakni, sebagai pengajar dan pendidik”.<sup>1</sup>

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Oleh karena itu sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol siswanya, kapan dan dimana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, “kurikulum pendidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat”. James B. Broow berpendapat “peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.<sup>2</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, cerdas kreatif, mandiri dan rasa tanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional nampaknya peran guru sangat diperlukan sebagaimana dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Prinsiples Of Student Teaching* mengemukakan bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, skspediator, perencana supervisor, motivator dan konselor.

---

<sup>1</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.23.

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h.15

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Demikian pengertian pendidikan yang mengandung arti suatu proses yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, belajar mengajar, latihan, yang dilakukan secara terencana dan sadar, sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia utuh, yang dapat berperan dalam kehidupan di masyarakat dan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan, perkembangan pada masa yang akan datang.

Dalam pendidikan motivasi merupakan faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan energi dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi tidaklah semata menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis bersifat non intelektual peranannya yang khas dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar

mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peran guru agama Islam adalah bertanggung jawab dan bertugas untuk mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan agama, dan menanamkan keimanan pada diri siswanya. Membimbing kerohadian siswa, menumbuhkan sikap beradab siswa, dan menanamkan toleransi antar umat beragama. Seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama secara membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu dilingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama dilingkungan non formal. Disamping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, dalam belajar dapat meningkat, kemudian ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring guru agama Islam dituntut untuk menciptakan semangat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kemudian permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam usaha guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar khusus dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 1 Tangsel walaupun sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti meliputi praktek shalat, tadarusan Al' Qur'an dan lain-lain. Dengan demikian,



usaha guru agama untuk menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan lagi.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, yang tentu akan sangat luas jika masalah tersebut secara keseluruhan dibahas dalam penulisan skripsi ini dan juga karena keterbatasan pengetahuan penulis, maka untuk memperjelas arah permasalahan agar tidak melebar luas dan untuk menghindari terjadinya over-lapping antara ide dan konsep maka penelitian ini penulis fokuskan pada “peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang selatan?
2. Bagaimanakah Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang selatan? ?

3. Apa saja kendala dan solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang selatan?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi penulis, praktisi atau akademisi yang membaca tulisan ini antara lain:

1. Untuk penulis sendiri, diharapkan dapat menambah Khazanah keilmuan kaitannya dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi praktisi, dapat menjadi sumber referensi dan bahan penelitian.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengkaji lebih dalam berbagai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dan penulisan dalam skripsi ini, maka penulis membaginya dalam lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yang secara garis besar sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, Fokus dan sub focus, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dari bab ini dapat diketahui batasan dan rumusan

masalah yang relevan untuk dikaji serta tujuan dan manfaat yang hendak dicapai serta sistematika penulisannya.

## **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas teori tentang peran guru dan motivasi belajar siswa, serta hasil penelitian yang relevan.

## **BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III, penulis membahas tentang metode apa yang penulis gunakan dalam pembuatan skripsi ini

## **BAB IV            PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 CIPUTAT.**

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta apa saja kendala dan tantangan yang di hadapi serta bagaimana solusi nya.

## **BAB V            PENUTUP**

Bab ini akan memuat intisari atau kesimpulan dari seluruh pembahasan yang menjadi fokus kajian, penulis juga menyampaikan saran-saran yang diperlukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

##### 1. Peran Guru

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa, ” Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>1</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai- nilai dan sikap kepada siswa memiliki kepribadian yang paripurna.<sup>2</sup>

Guru adalah pendidik *professional*, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya memikul dan sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.<sup>3</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

---

<sup>1</sup> A. Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.48.

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h 43.

<sup>3</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2004), h.39

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dengan demikian, pendidikan bertujuan membangun totalitas kemampuan manusia pada kehidupan yang makin bermartabat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain konsep ini akan menghasilkan manusia yang sempurna (insan kamil), yakni terbina seluruh potensi yang dimiliki baik jasmani, intelektual, emosional, sosial, agama dan sebagainya.

Guru memiliki satu kesatuan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan *integrative*, yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Tugas dan fungsi guru sebenarnya satu kesatuan utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai perjabaran dari peran. Untuk itu berikut dipaparkan pendapat Suparlan (2005) tentang tugas dan fungsi guru :

- a. Peran sebagai *educator* memiliki fungsi: (a) mengembangkan kepribadian; (b) membimbing; (c) membina budi pekerti; (d) memberikan pengarahan.
- b. Peran sebagai manajer memiliki fungsi: mengawal pelaksanaan tugas

dan fungsi tugas berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

- c. Peran sebagai *administrator* memiliki fungsi: (a) Membuat daftar presensi; (b) membuat daftar penilaian; (c) melaksanakan teknis administrasi sekolah; (d) membuat daftar presensi; (e) membuat daftar penilaian; (f) melaksanakan teknis administrasi sekolah. Di sekolah seorang guru berada dalam kegiatan administrasi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang jumlah serta mutunya ditetapkan. Dalam menetapkan kebijaksanaan dan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, sarana dan prasarana, personalia sekolah, keuangan dan hubungan sekolah-masyarakat, guru harus aktif memberikan sumbangan, baik pikiran maupun tenaganya.<sup>4</sup>
- d. Peran guru sebagai *supervisor* memiliki fungsi: (a) mamantau; (b) menilai; (c) memberi bimbingan tekhnis. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila seorang guru mempunyai kemauan dan usaha sendiri.
- e. Peran guru sebagai *leader* memilki fungsi: mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa mengikuti secara kaku ketentuan dan

---

<sup>4</sup> Soetjipto & Rafli Kosasi, "*Profesi Keguruan*", (Jakarta Rineka Cipta,2010), h.143

perundang-undangan yang berlaku.

- f. Peran sebagai *inovator* memiliki fungsi: (a) melakukan kegiatan kreatif; (b) menemukan strategi, metode, cara atau konsep-konsep yang baru dalam konsep pengajaran. Proses utama inovatif yaitu menghasilkan produk, proses, prosedur yang lebih baik atau cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal yang diperkenalkan oleh individu, kelompok atau institusi sekolah.
- g. Peran guru sebagai *motivator* memiliki fungsi: (a) memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat; (b) memberi tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik. Peranan motivasi sangatlah besar untuk membangkitkan aktivitas dan gairah belajar peserta didik.
- h. Peran sebagai *Dinamisator* memiliki fungsi: memberi dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- i. Peran sebagai *Evaluator* memiliki fungsi: (a) menyusun instrument penilaian; (b) melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian; (c) menilai pekerjaan siswa. Seorang guru akan lebih menguasai kemampuan sebagai evaluator apabila sejak menjadi calon guru sudah dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.<sup>5</sup>
- j. Peran sebagai *Fasilitator* memiliki fungsi: “memberikan bantuan

---

<sup>5</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006),h.190.

<sup>24</sup> Maimun, *Menjadi Guru Yang Dirindukan*, (Yogyakarta: Kurnia kalam Semesta,2014),Cet-2, h.14-15

teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik”. Dengan itu guru harus mampu memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.<sup>6</sup> Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>7</sup> Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah :

---

<sup>6</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V.: Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h.60

<sup>7</sup> S. Nasution, *Didakti Asas-Asas Mengajar*, (Cet. I.: Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 73

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Cet. III; Jakarta:Modern English, 1991), h. 997



- a. M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.<sup>9</sup>
- b. WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.<sup>10</sup>
- c. Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang

---

<sup>9</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Cet. III; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 90

<sup>10</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Cet. III; Jakarta: PT. Gramedia, 1986), h. 71

<sup>11</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h.60

ada pada organisme manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

### **3. Macam macam Motivasi Belajar**

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.

Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu

tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.

- c. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.<sup>12</sup>

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

---

<sup>12</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 74

<sup>13</sup> H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi

b. Motivasi Eksentrik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>14</sup> Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

---

<sup>14</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 136

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan

waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## **5. Peranan Motivasi**

Motivasi secara umum dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk ketika tiap-tiap individu atau sekelompok individu melakukan aktivitas pembelajaran. Terdapat beberapa peranan penting motivasi dalam aktivitas pembelajaran, antara lain:

### **a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang yang sedang menjalani aktivitas pembelajaran dihadapkan pada beberapa masalah yang memerlukan pemecahan dan dapat dipecahkan melalui hal-hal atau pengalaman yang pernah dilalui dalam pembelajaran. Bagi seseorang pembelajar, adalah penting untuk mengaitkan antara materi belajar dengan pengalaman yang pernah

dilalui oleh seorang peserta belajar.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat hubungannya dengan makna belajar bagi seseorang. Seorang pembelajar yang baik akan dapat mengarahkan pembelajaran pada pemaknaan atau penjelasan tentang arti penting kegiatan pembelajaran pada para peserta belajar. Akan lebih baik lagi jika para peserta belajar telah mengetahui dan merasakan kemanfaatan dari materi-materi pembelajaran yang hendak mereka jalani.

c. Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar

Motivasi dikatakan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ketekunan dan ketahanan daya belajar dalam proses pembelajaran. Seseorang peserta belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk menjalani proses-proses belajarnya apabila ia yakin akan dapat memperoleh hasil yang baik. Demikian pula sebaliknya, ia cenderung mengalami penurunan semangat manakali menyadari bahwa hasil belajar yang sukar untuk ia peroleh. Siswa akan tergoda melakukan hal lain apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama untuk belajar.

## **6. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan

sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk . bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.<sup>15</sup>

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk

---

<sup>15</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Cet. I;Surabaya: Karya Abitama, 1994), h. 103



dan cara motivasi tersebut diantaranya :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan / kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Tujuan yang diakui<sup>16</sup>

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab biasanya bermacam-macam.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap

---

<sup>16</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 92-95

awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsure-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal, kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis.<sup>17</sup> Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketengangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang itu diperlukan motivasi yang tepat.

Kalau kebutuhan itu terpenuhi, telah terpuaskan, maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkannya dan kebutuhan pada saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

Menurut Morgan dalam bukunya S. Nasution. Dakatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan :

a. Kebutuhan untuk berbuat aktivitas

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Hal ini dapat dihubungkan

---

<sup>17</sup> Sadirman AM; *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 78

dengan sesuatu belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat demi kesenangan orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan bagi orang yang melakukan sesuatu tersebut. Misalnya anak-anak rela bekerja atau para siswa rajin apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua).

c. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau hasil belajar itu berhasil baik, kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian itu merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi belajar yang baik. Anak-anak yang harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan suatu dengan hasil yang optimal, sehingga kegiatan belajar mengajar itu harus dimulai dari mudah atau sederhana dan berharap menuju suatu yang semakin sulit.

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga

tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan.<sup>18</sup>

Sardiman menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah :

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Persaingan / kompetisi.
- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.<sup>19</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. "Urgensi Pemberian Hadiah dan Hukuman oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah al-Yamin kabupaten Dompu Tahun pelajaran 2013/2014." Oleh Ridwan Jurusan Pendidikan Agama

---

<sup>18</sup> S. Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (1978), h. 35

<sup>19</sup> Sadirman AM; *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 80

Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Mataram. Fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk pemberian hadiah dan hukuman oleh guru dan urgennsinya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan prilaku yang dapat di amati, dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. “Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN Ganting Padang Panjang.” Oleh Risqan Desman. Focus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi berbagai tantangan yg dihadapi guru.
3. “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Ilmu Sosialdi SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul”.
4. “Upaya Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII Ilmu Ilmu Sosialdi SMA Negeri 2 Wonosari Pamanukan, Yogyakarta”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan?
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang selatan?
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang selatan?

#### **B. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.<sup>1</sup> Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. I.: Bandung: ALFABETA, 2008), h. 11

Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat yang berlokasi di jalan Ki Hajar Dewantara No.38 Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat yang berlokasi di jalan Ki Hajar Dewantara No.38 Ciputat dengan subjek penelitian guru PAI sebanyak 2 orang, kepala sekolah dan siswa kelas XI Pemasaran dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 18 orang dan siswi perempuan 12 orang. Penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam serta ingin mengetahui apakah peran guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat yang selalu memberikan motivasi belajar baik itu sebelum memulai proses pembelajaran ataupun sesudah proses pembelajaran di sekolah.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. I.: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif sumber data bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial, to learn about the people ( masyarakat sebagai subjek). Secara garis besar sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 CiputatTangerang Selatan. Disini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI ataupun siswa. Selain itu sumber data juga diperoleh dari fenomena kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian tetapi dapat digunakan sebagai data pendukung dari penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber diantaranya dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam tahapan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode, yaitu :

1. Riset kepustakaan, yaitu cara pengambilan data dengan jalan membaca buku-buku literatur, tulisan ilmiah, artikel majalah atau surat kabar yang



ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Kemudian untuk mengambil kutipan dari bacaan-bacaan tersebut penulis menggunakan dua macam teknik pengutipan yaitu kutipan langsung dan tidak langsung.

2. Riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini SMK Muhammadiyah 1 Ciputat guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Kemudian dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap guru dan siswa sebagai subjek yang diteliti. Observasi juga dilakukan dalam rangka memperoleh data sekolah, keadaan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, keadaan guru dan siswa. Indikator yang diteliti adalah peran guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperanserta (*participant observation*) dan *participant observation*.

1) Observasi berperanserta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

## 2) Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>3</sup>

Kaitan dengan penelitian ini, maka observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu pelaksanaan observasi dimana pengamat (observer) tidak ikut serta ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Artinya pengamat (observer) disini murni hanya sebagai pengamat, dalam penelitian ini bukan sebagai pengajar atau yang sedang belajar dilapangan atau lokasi penelitian.

### b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Lexy J.Moleong, metode interview merupakan percakapan yang mengandung maksud tertentu yang dilakukan oleh

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D)*,h.145.

dua orang dengan peneliti (yang diwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Estegber membagi macam-macam wawancara, yaitu sebagai berikut :

1) Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur (*semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in- dep interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dapat diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dilihat dari segi pelaksanaannya, interview digolongkan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Interview bebas (*inguideinterview*) adalah hal ini pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat data yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin (*guidedinterview*) yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.

Berdasarkan uraian diatas metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas terpimpin dimana peneliti mengadakan wawancara dengan membawa pedoman yang berisi pokok/garis besar hal-hal yang akan dipertanyakan secara bebas namun tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk

mengumpulkan data sekunder, data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti yakni mengenai lokasi penelitian yang meliputi, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data siswa, data guru, kondisi sarana dan prasarana, serta struktur organisasi sekolah.<sup>4</sup>

Studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Jadi metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan berbagai media cetak yang dapat dijadikan referensi petunjuk dalam penelitian.

## **F. Analisa Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menginsintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan disini bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329.

<sup>5</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Oleh karena itu dalam menganalisis data ada dua cara yang dapat dipergunakan yaitu analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini

dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie, chart, dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Keabsahan Data (Validitas Data)**

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, perlu dilakukan uji validitas data. Upaya dalam validitas data dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah peneliti temui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan

semakin terbentuk *rapport* semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan adalah suatu upaya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci.

Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan guna untuk menghindari data yang tidak benar yang diperoleh dari responden yang bisa jadi objek akan menutup diri terhadap fakta yang sebenarnya, sehingga ketekunan peneliti dalam mengamati sangat dituntut lebih serius untuk dilakukan.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.



a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Trigulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:(1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.(2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.(3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.(4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa atau orang berpendidikan menengah atau tinggi,orang berada, orang pemerintahan.(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut dan menghasilkan data yang berbeda-beda,

maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar hanya sudut pandangnya yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

##### **1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

SMK Muhammadiyah 1 Ciputat didirikan pada tanggal 02 Juli 1988, berkedudukan di jalan Ir. H. Juanda No. 211 Rempoa Ciputat atas prakarsa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciputat Bagian Pendidikan dan Kebudayaan.

Termasuk orang yang berjasa dalam pendirian (*Founding Father*) ini adalah :

- a. Drs. H. Rustan S.A (Ketua BPK Muhammadiyah saat itu)
- b. Drs. Djalaludin T (Almarhum) (Sekretaris)
- c. Bahar Djohan, BA (Almarhum) (Bendahara)
- d. Drs. Salman Tumanggor (Kepala Sekolah Pertama)

Kondisi bangunan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat cukup bagus karena wujud bangunan sekolah sudah permanen dan terbuat dari batu dan fasilitas sekolah pun sudah cukup memadai.

Dimana Sekolah Smk Muhammadiyah 1 Ciputat ini terdapat empat program peminataan jurusan yang di antaranya 1. AKL atau Akuntansi Keuangan Lembaga, 2. OTP atau Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, 3. PBS atau Perbankan Syariah, 4. BDP atau Bisnis Daring dan Pemasaran.

Di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat ini program keahlian Akuntansi merupakan salah satu program keahlian yang ada dalam SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. Akuntansi itu sendiri terbagi beberapa kompetensi sesuai yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kegiatan belajar secara efektif di sekolah setelah siswa mempelajari materi akuntansi yang diberikan oleh guru akuntansi untuk mencapai tujuan pembelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan angka atau huruf setelah melalui pengujian atau tes.

## **2. Visi, Misi dan Sasaran SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

### **a. Visi SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Islami Terampil dan Handal serta Berwawasan.

### **b. Misi SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

- 1) Mendorong SDM yang religius dan berwawasan.
- 2) Mendidik SDM yang memiliki kualifikasi unggulan.
- 3) Membentuk SDM yang memiliki keterampilan standar.

### **c. Sasaran SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

- 1) Menghimpun siswa yang berpotensi untuk digali kemampuan dan keterampilannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang berkualitas.
- 3) Membantu peningkatan profesionalisme penyelenggaraan

pendidikan kejuruan.

- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil, menguasai, menerapkan, dan mampu mengembangkan profesi kejuruan.
- 5) Menghasilkan lulusan yang islami, berdedikasi, teladan, berakhlak mulia dan penyayang.
- 6) Menyediakan sarana, prasarana, dan system pelayanan yang memuaskan pengguna jasa.
- 7) Memberikan pelayanan pendidikan yang cepat, tepat, adil, akurat, dan simpatik.

### **3. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

SMK Muhammadiyah berlokasi di Jalan Ki Hajar Dewantara No.38 Kelurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. SMK Muhammadiyah merupakan sekolah yang bias dijangkau oleh siswa karena lokasi bangunannya berada dekat jalan raya.

Adapun batas-batas SMK Muhammadiyah 1 Ciputat sebagai berikut :

- |                         |                        |
|-------------------------|------------------------|
| Sebelah timur sekolah   | : pemukiman masyarakat |
| Sebelah barat sekolah   | : pemukiman masyarakat |
| Sebelah selatan sekolah | : jalan raya           |
| Sebelah utara sekolah   | : pemukiman masyarakat |

#### 4. Mengamati kondisi fasilitas sarana dan prasarana

Disamping faktor guru dan murid, faktor sarana dan prasarana tidak kalah pentingnya. Dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar sebab sarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar, sarana dan prasarana meliputi ruang belajar kelas, perpustakaan, papan tulis dan sebagainya. Secara rinci keadaan fasilitas atau sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

| No | Data keadaan sekolah | Jumlah | Keadaan |     |    |    |            |
|----|----------------------|--------|---------|-----|----|----|------------|
|    |                      |        | Baik    | RB  | RS | RR | Kekurangan |
| 1  | Kursi tamu Kasek     | 1      | 1       | -   | -  | -  | -          |
| 2  | Meja Guru/Tu         | 22     | 19      | 3   | -  | -  | 12         |
| 3  | Kursi Guru/Tu        | 22     | 19      | 3   | -  | -  | 12         |
| 4  | Meja murid           | 213    | 145     | 60  | 5  | 3  | -          |
| 5  | Kursi murid          | 371    | 210     | 105 | 10 | 5  | -          |
| 6  | Lemari               | 3      | 3       | -   | -  | -  | -          |
| 7  | Papan tulis          | 24     | 24      | -   | -  | -  | -          |
| 8  | Papan data           | 16     | 16      |     |    |    |            |
| 9  | Mesin tik            | 2      | -       | 2   | -  | -  | -          |
| 10 | Komputer             | 7      | 5       | 2   | -  | -  | -          |
| 11 | Televisi             | 2      | 1       | 1   | -  | -  | -          |
| 12 | Buku Paket           | 5311   | 5311    | -   | -  | -  | -          |
| 13 | Pengeras Suara       | 1      | 1       | -   | -  | -  | -          |
| 14 | Jam Dinding          | 2      | 2       | -   | -  | -  | -          |
| 15 | Alat Peraga          | 20     | 20      | -   | -  | -  | -          |
| 16 | Kursi Tunggu         | 4      | 4       | -   | -  | -  | -          |
| 17 | Buku Perpustakaan    | 2092   | 2092    | -   | -  | -  | -          |
| 18 | Ruang Belajar        | 11     | 11      | -   | -  | -  | -          |
| 19 | Mushollah            | 1      | 1       | -   | -  | -  | -          |
| 20 | Gudang               | 1      | 1       | -   | -  | -  | -          |
| 21 | Ruang Lab            |        |         |     |    |    |            |
|    | 1. Lab. IPA          | 1      | 1       | -   | -  | -  | -          |
|    | 2. Lab.Kom           | 1      | 1       | -   | -  | -  | -          |

Berdasarkan paparan tabel di atas, terlihat bahwa sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Ciputat tergolong masih kurang, karena sarana dan prasarana yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar seperti, laboratorium, ruang keterampilan belum ada. Sehingga proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat berjalan dengan kekurangan-kekurangan yang ada, dan sedang diusahakan untuk mengadakan sarana dan prasarana yang belum ada.

#### 5. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini menjadi poin tambahan, artinya, masyarakat mulai mengetahui kualitas SMK Muhammadiyah 1 Ciputat yang semakin meningkat.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

| Kelas        | Jurusan   |                   |                          |           | Jumlah     |
|--------------|-----------|-------------------|--------------------------|-----------|------------|
|              | Akuntansi | Perbankan Syariah | Administrasi Perkantoran | Pemasaran |            |
| X            | 44        | 45                | 43                       | 40        | 168        |
| XI           | 43        | 41                | 42                       | 39        | 165        |
| XII          | 42        | 40                | 40                       | 39        | 161        |
| <b>Total</b> |           |                   |                          |           | <b>494</b> |

#### 6. Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 1 Ciputat

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang terpenting dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. Dengan keberadaan guru pembelajaran dapat berlangsung karena guru adalah satu komponen interaksi antara yang pendidik dan siswa. Meskipun komponen yang lain mendukung pendidikan akan tetapi jika guru tidak ada maka pembelajaran

tidak bisa berlangsung.

Adapun keadaan guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

| No | Nama Guru              | L/P | Bid. Studi                      |
|----|------------------------|-----|---------------------------------|
| 1  | Adi Suryadi, M.Pd.     | L   | Kepala Sekolah                  |
| 2  | Wiguna Yuniarsih, S.Ag | P   | Wakil Bid. Kurikulum / Guru PAI |
| 3  | Elfardas, MDJ, S.Pd    | L   | Wakil Bidang Kesiswaan          |
| 4  | Endah Suryani, S.pd    | P   | Wakil Sarana dan Prasarana      |
| 5  | Drs. Bilkis Th, MM     | L   | Matematika                      |
| 6  | Drs. Agus Salim        | L   | Ekonomi Bisnis                  |
| 7  | Drs. Balyan Nasution   | L   | Adm Perkantoran                 |
| 8  | Dra. Peni Alni         | P   | Bahasa Indonesia                |
| 9  | Burdah Darlina, M.Pd   | P   | Bahasa Inggris                  |
| 10 | Ibad Arkaniyah, S. Pd  | P   | Matematika                      |
| 11 | Lalily Suryani , S.Pd  | P   | PKN                             |
| 12 | Sayekti, SE            | P   | Akuntansi                       |
| 13 | Drs. Sukimin Nurbus    | L   | Marketing                       |
| 14 | Zaenal H, S.Pd.I       | L   | Staff Kurikulum                 |
| 15 | Desah Masdita,S.IKom   | P   | Bendahara                       |
| 16 | Azlia Rizkika, S.Pd    | P   | Bahasa Jepang                   |
| 17 | Ani Yulida, M.Pd       | P   | Kewirausahaan                   |
| 18 | Susi Kustiantini, SE   | P   | Akuntansi                       |
| 19 | Endang Mujiyanti, SE   | P   | Guru Piket I                    |
| 20 | Oktavianto Nugroho     | L   | Guru Piket II                   |
| 21 | Immawan M AA, S.Pd     | L   | Bahasa Arab                     |
| 22 | Dini Islamiyati        | P   | BP/BK                           |
| 23 | Rokhani                | L   | Kepala Tata Usaha               |
| 24 | Maulana Alfas, SE      | L   | Staff Kesiswaan                 |
| 25 | Mardiah, SE            | P   | Staff Keuangan                  |
| 26 | Dudung Durahman        | L   | Operator                        |
| 27 | Juhana                 | L   | Staff Kebersihan                |
| 28 | Sarifudin              | L   | Staff Keamanan                  |
| 29 | Muhammad Yamin         | L   | Staff Umum                      |

Berdasarkan paparan tabel di atas, terlihat bahwa yang mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat sebanyak 29 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah.



## **B. Temuan dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Motivasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Wiguna Yuniarsih tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

“Bagi saya motivasi belajar siswa khususnya kelas XI dalam pelajaran saya dapat dikatakan masih kurang, sebab masih ada siswa yang tidak serius dalam menerima pelajaran, ada yang ribut di kelas, mengganggu teman, bolos, kemudian saya sering melihat siswa yang tidak kondusif saat proses belajar mengajar.”<sup>1</sup>.

Adapun indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam :

#### **a. Kedisiplinan siswa**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Wiguna, tentang kedisiplinan siswa, beliau menuturkan :

“Pada awalnya kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat dapat dikatakan masih kurang. Ketika di mata pelajaran saya kadang siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat (2 sampai 3 orang), sehingga saya harus meluangkan waktu 5 menit untuk menunggu siswa yang terlambat, kemudian pada proses pembelajaran siswa saya selalu memberikan motivasi agar siswa yang sering terlambat ada perubahan dalam peningkatan kedisiplinan siswa”.

Setelah dikonfirmasi langsung dengan siswa yang sering terlambat, Febby Widodo,

---

<sup>1</sup> Wawancara, dengan Wiguna Yuniarsih, S.Ag guru pendidikan agama Islam, tanggal 10 Desember

“Saya sering terlambat datang sekolah karena pada malam hari saya begadang, main kumpul bersama teman-teman saya sering telat bangun tidur sehingga saya terlambat datang kesekolah”<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kedisiplinan siswa, peneliti menemukan bahwa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar kadang ada siswa yang terlambat datang dengan beralasan telat bangun. Sehingga guru pendidikan agama Islam memberi teguran serta nasehat kepada siswa yang terlambat.

b. Kesiapan siswa dalam belajar

Dari hasil observasi, peneliti melihat guru agama islam pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui daring bahwa sebagian siswa kurang siap untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring. Dikarenakan siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring ada beberapa siswa yang tidak media yang digunakan pada saat kegiatan belajar daring belajar mengajar Daring”<sup>3</sup>.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa sebagian siswa kurang siap untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak mengikuti proses kegiatan belajar secara daring.

---

<sup>2</sup> *Wawancara*, dengan salah seorang siswa Febby Widodo pada tanggal 12 desember 2020

<sup>3</sup> *Wawancara*, dengan salah seorang siswi Husvira pada tanggal 13 desember 2020

- c. Sikap siswa menerima pelajaran khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam Wiguna, ketika diwawancarai tentang sikap siswa ketika menerima pelajaran, beliau mengatakan:

“Pada saat pelajaran saya, ada sebagian siswa yang aktif dan ada juga yang tidak aktif. Yaitu ketika saat diberi pertanyaan maupun merespons materi yang saya sampaikan. Mereka kadang saling menertawakan ketika hendak bertanya ataupun menjawab karena menggunakan kalimat yang salah. ”

Dari hasil observasi, motivasi belajar di dalam Pembelajaran daring pada saat kegiatan belajar mengajar ketika siswa hendak merespons materi yang disampaikan guru pendidikan agama Islam kadang mereka mengucapkan kalimat yang salah sehingga ditertawakan. Tetapi mereka tidak takut untuk bertanya lagi karena guru Pendidikan agama Islam selalu memberi semangat kepada siswanya.

- d. Tugas yang diberikan guru pendidikan agama Islam kepada siswa

Wiguna, selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Ketika saya memberi tugas pada siswa banyak yang beralasan lupa membawa buku latihan, belum selesai mengerjakan sebagian soal. Sehingga saya sering memberi hukuman kepada mereka tetapi hukuman yang bersifat mendidik. Misalkan dengan memberikan tugas tambahan seperti memberikan tugas yang baru agar dikerjakan kembali kepada siswa itu yang tidak mengerjakan tugas dan juga memberikan hukuman berupa mengafalkan surat-surat pendek dan terkadang ibu wiguna memberikan hukuman yang berat kepada siswa tersebut yang tidak pernah sama sekali, lalu siswa itu diserahkan kepada guru BP dan dilaporkan kepada orang tua siswa tersebut”.

Dalam proses belajar mengajar siswa sangat membutuhkan motivasi, siswa yang tidak mempunyai motivasi didalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik, hal demikian terjadi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa sebagian siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat ketika mempelajari pendidikan agama Islam memiliki motivasi yang masih kurang, tetapi dengan usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga motivasi belajar pun mulai tumbuh pada siswa.

Seorang pendidik harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Menurut Crider, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek. Sedangkan menurut S.Nasution, Motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya<sup>4</sup>.

Menurut Mc. Donald, "*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>5</sup>. Perubahan energi didalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa fisik.

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h.119

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, h.173

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adanya dorongan dalam diri manusia untuk berbuat, memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan motif. Dapat dikatakan motif sebagai kekuatan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkannya bertindak atau berbuat untuk memenuhi kebutuhannya ataupun mencapai tujuan tertentu.

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.<sup>6</sup> Menurut Gleitman, pengertian motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya yang mendorong diri seseorang untuk melakukan perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan baik yang datang dari dirinya maupun yang datang dari luar dalam mencapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini

---

<sup>6</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana,2004), h.183

dapat di lihat melalui media google meet pada saat pembelajaran daring ada yang terlambat dalam proses pembelajaran dan ada yang tidak mengikuti dll. Sehingga terlihat disana usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta memberi penilaian.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

Dalam proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi, dimana motivasi-motivasi tersebut sangat bermanfaat terhadap terlaksananya proses belajar mengajar bagi siswa. Adanya motivasi belajar akan membawa supaya siswa lebih terangsang dalam melaksanakan tugas belajarnya dengan baik. Mengingat sangat pentingnya motivasi belajar, maka peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat selama peneliti berada di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa adalah memberi bimbingan, menciptakan proses pembelajaran secara daring yang kondusif dan menyenangkan serta memberikan penilaian.

### **a. Memberi motivasi**

Ketika diwawancarai tentang peran yang dilakukan oleh guru

pendidikan agama Islam dalam memberi Motivasi, ibu Wiguna selaku guru pendidikan Agama Islam menuturkan:

“Dalam memberi motivasi kepada siswa khususnya dalam kegiatan belajar mengajar saya selalu memberikan arahan dan nasehat kepada mereka agar dapat meningkatkan kualitas belajar mereka. Kadang saya memberikan tips tentang cara belajar yang efektif, salah satunya dengan menyuruh mereka membuat ringkasan materi untuk dipelajari dirumah, dan sebelum memulai pembelajaran saya menayakan kembali pembelajaran minggu lalu Dan ketika ada siswa yang bermasalah dalam belajar, saya melakukan pendekatan dengan cara menjalin hubungan baik dan lebih sering berkomunikasi dengan mereka baik secara individual maupun kelompok, dan saya selaku guru pendidikan agama Islam terus memberikan kepada siswa tersebut berupa pemanggilan orang tua agar orang tua siswa tersebut mengetahui keadaan anak nya di sekolah ”<sup>7</sup>.

Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti belum pernah melihat guru memberi bimbingan secara khusus kepada siswa yang bermasalah dalam belajar. Adapun yang peneliti temukan adalah pemberian nasehat-nasehat agar siswa lebih giat belajar dan membaca ulang dirumah pelajaran yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas. Nasehat ini disampaikan biasanya 2 menit pada akhir pelajaran.

- b. Menciptakan suasana pembelajaran secara daring yang kondusif dan menyenangkan

Guru trampil dan mampu menciptakan suasana pembelajaran secara daring yang menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tenang. Adapun peran yang

---

<sup>7</sup> Wawancara, dengan Wiguna Yuniarsih,S.Ag guru pendidikan agama Islam, tanggal 10 Desember

dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menata lingkungan yang kondusif adalah menjadikan kelas bersih, nyaman dan rapi. Sedangkan merangsang siswa agar merasa senang belajar di kelas yakni dengan memberi kasi sayang dan perhatian pada setiap siswa misalnya jika ada siswa yang sakit, guru pendidikan agama Islam membawa UKS dan memberi obat kepada siswa yang sakit.

Terlebih lagi guru dapat memberi pujian kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, pujian yang dilakukan dapat berupa memegang pundak siswa dan juga dapat dalam bentuk penguatan, misalnya, “hasil tugasmu bagus nak”, “jawabanmu tepat sekali”. Pujian kadang-kadang diperlukan dan cukup afektif untuk merangsang minat belajar yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, guru pendidikan agama Islam ketika diwawancarai:

c. Memberi rasa nyaman dalam belajar

“Dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, bersih, dan rapi. Agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang nyaman. Saya tidak mau memulai pelajaran jika kelas masih kotor dan belum dirapikan walaupun saya harus menunda waktu belajar beberapa menit untuk menyuruh siswa membersihkan dan merapikan kelas”<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Wawancara, dengan Wiguna Yuniarsih, S.Ag guru pendidikan agama Islam, tanggal 10 Desember



Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan kepada guru pendidikan agama ketika hendak melakukan kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan Islam tidak mau masuk kelas dan belajar sebelum ruangan kelas bersih dan rapih.

d. Memberi perhatian yang menyeluruh kepada siswa (tidak pilih kasih)

“Dalam proses belajar mengajar saya memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa saya, bentuk perhatian yang saya berikan salah satunya ketika dalam memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka tentang materi pelajaran, saya tidak memilih siapa yang akan saya suruh. Bentuk perhatian lain yang saya lakukan dimana ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, saya biasanya menyuruh mereka menghadap ke wali kelas, dan wali kelas langsung mencari informasi tentang siswa tersebut. Dengan demikian siswa tidak merasa di abaikan oleh kami selaku guru mereka”<sup>9</sup>.

Hal ini dikonfirmasi langsung dengan siswa untuk mengetahui kebenaran hasil wawancara.

“Biasanya dalam pelajaran ibu Wiguna kalau ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan disuruh menghadap kewali kelas dan wali kelas membawa siswa tersebut ke ruang BK untuk diberi bimbingan, atau berupa sanksi berupa pemanggilan orang tu apabila siswa tersebut melewati peraturan yang ada disekolah, akan tetapi sebelum pemanggilan orang tua saya melakukan homevisit kerumah siswa tersebut agar saya dapat mengetahui keadaan siswa dirumah, dan kebanyakan siswa yang saya homevisit siswa tersebut terkendala urusan keluarga dan lingkungan ”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa dalam memberi perhatian kepada siswa guru pendidikan agama Islam tidak pilih kasih. Dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar

---

<sup>9</sup> Wawancara, dengan Wiguna Yuniarsih,S.Ag guru pendidikan agama Islam, tanggal 10 Desember.

guru pendidikan agama Islam tidak memilih siswa yang akan diberi kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, bahkan sering membuat obrolan rapat kepada orang tua siswa terkait perkembangan anaknya selama disekolah.

e. Memberi penilaian

Nilai dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang di programkan dalam kurikulum.

Ibu Wiguna, guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Nilai yang saya berikan kepada siswa sesuai dengan hasil kerja mereka sendiri, baik ketika mereka mengerjakan tugas, aktif menjawab pertanyaan yang saya ajukan dan merespon materi yang saya sampaikan. Ketika saya memberi nilai yang bagus kepada siswa mereka sangat senang. Begitu pula sebaliknya ketika ada beberapa siswa yang beri nilai kurang bagus maka mereka akan belajar lebih giat lagi. Sehingga saya berpikir pemberian nilai akan membuat mereka giat untuk belajar”.

Sementara itu pemberian angka sangat dirasakan baik oleh siswa, dimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi, Renata,

“Nilai yang diberikan ibu Wiguna kepada saya sangat bagus sehingga saya senang dan membuat saya semakin semangat untuk mendapat nilai yang lebih baik lagi, baik belajar di dalam kelas ataupun belajar di luar kelas, dan terkadang saya menagajak teman-teman untuk belajar bareng dengan saya agar mereka mendapatkan nilai yang baik ”<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> *Wawancara*, dengan salah satu siswi Renata pada tanggal 14 desember 2020

Dari hasil observasi peneliti lakukan ketika guru pendidikan agama Islam memberi nilai kepada siswa, mereka sangat senang dan membuat mereka semangat untuk belajar. Begitu pula sebaliknya mereka yang memiliki nilai yang kurang bagus maka mereka akan lebih giat untuk memperbaiki nilainya. Sehingga menurut saya pemberian motivasi berupa nilai kepada siswa akan dapat meningkatkan motivasi belajar.

### **3. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi SMK Muhammadiyah 1 Ciputat**

#### **a. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Dari hasil wawancara dengan Adi Suryadi selaku kepala sekolah tentang kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, beliau mengatakan:

“Motivasi belajar siswa di bilang kurang dari yang diharapkan, akan tetapi itu bukan hanya datang dari guru yang bersangkutan melainkan dari diri siswa itu sendiri, baik yang datang dari orang tua maupun dari lingkungan masyarakat. Karena dari pihak sekolah tidak bisa menjamin aktifitas siswa diluar sekolah yang sebagian besar sangat berperan terbentuknya motivasi belajar siswa”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi disini peneliti melihat motivasi siswa yang kurang disebabkan oleh faktor-faktor baik datang dari

---

<sup>11</sup> *Wawancara*, dengan Adi Suryadi, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, tanggal 12 Desember

individu itu sendiri maupun datang dari luar. Karena berdasarkan pengamatan peneliti melihat dari cara bergaul siswa diluar sekolah.

Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari cara memperhatikan pertanyaan dari guru, dilihat dari keseharian siswa, orang tua dan lingkungan sangatlah berperan dalam belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam tentang kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

1) Kendala yang datang dari diri siswa

Suatu hal yang berasal dari dalam individu akan memberikan dorongan untuk melakukan suatu tujuan. Adapun kenyataan yang terjadi dilapangan menggambarkan dengan jelas kendala-kendala dari diri siswa sebagai berikut:

a) Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotori dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati. Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat sama sekali akan merasa bosan untuk melakukan hal yang tidak disukainya.

b) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi proses belajarnya. Sikap adalah gejala yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada peforman guru, pelajaran atau lingkungan sekitar.

c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar slavin mendefenisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang siswa untuk belajar.<sup>130</sup> Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar.

Dari uraian di atas jelas bahwa bakat itu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa itu sesuai dengan baktinya maka lebih baik karena dia sedang belajar, dan pastilah dia lebih giat dalam belajarnya begitu pula sebaliknya.

Wiguna, guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Menurut saya salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah siswa itu sendiri, sebab apabila tidak ada keinginan belajar dari dalam diri mereka maka akan sulit untuk belajar. Mereka akan lebih banyak bermain di dalam kelas karena tidak ada minat dalam belajar”.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam maka peneliti dapat simpulkan kendala meningkatnya motivasi belajar siswa yaitu siswa itu sendiri sebab apabila motivasi tidak ada pada diri siswa maka kemauan untuk belajar akan sulit didapatkan. Siswa merasa malas, lebih banyak bermain dikelas.tidak menghiraukan pelajaran, karena tidak mempunyai minat untuk belajar.

## 2) Kendala yang datang dari luar diri siswa

### a) Kendala yang datang dari keluarga/orang tua

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah

Adi Suryadi mengatakan:

“Orang tua dapat menjadi kendala dalam peningkatan motivasi belajar. Sebab orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Masalah yang biasa terjadi dari lingkungan keluarga adalah faktor ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua seperti penghasilan orang tua yang rendah. Karena mayoritas pekerjaan orang tua hanya petani dan buruh sehingga berdampak pada kebutuhan siswa disekolah kurang terpenuhi, sehingga siswapun mau tidak mau turut serta membantu orang tuanya bekerja. Sehingga membuat siswa kurang fokus untuk belajar. Dan juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memperhatikan belajar anaknya. Hal itu dapat berdampak negatif pada pembentukan watak siswa seperti sering keluyuran, malas belajar. Sehingga membuat motivasi

belajar mereka menurun”<sup>12</sup>.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan keluarga atau orang tua dapat menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak siswa, jika mayoritas orang tua hanya sebagai petani dan buruh maka kebutuhan siswa kurang terpenuhi dan mau tidak mau siswa harus membantu orang tuanya sehingga belajarnya pun menjadi tidak fokus. Dan ditengah kesibukan orang tua yang tidak memperhatikan belajar anaknya akan berdampak negatif bagi siswa. Siswa akan lebih senang bermain, keluyuran dan malas untuk belajar.

b) Kendala dari lingkungan masyarakat

Mengenai kendala dari lingkungan masyarakat Hermanto selaku kepala sekolah juga menuturkan:

“Disini masyarakat juga menjadi kendala dalam proses perkembangan belajar peserta didik, sebab apabila dilingkungan masyarakat kurang baik dan tidak nyaman maka akan berpengaruh terhadap belajar mereka. Jika masyarakat tempat tinggal mereka terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan berbuat kebiasaan yang tidak baik maka akan mengakibatkan belajar siswa akan terganggu bahkan semangat belajar akan menjadi hilang. Begitu pula sebaliknya. Jika teman bergaul siswa tergolong baik maka besar kemungkinan siswa akan ikut baik”<sup>13</sup>.

Lingkungan masyarakat juga dapat menjadi kendala

---

<sup>12</sup> Wawancara, dengan Adi Suryadi, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, tanggal 12 Desember

<sup>13</sup> Wawancara, dengan Adi Suryadi, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, tanggal 12 Desember

dalam meningkatnya motivasi belajar siswa. Terkait dengan observasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian bahwa kebanyakan siswa yang suka bolos hal itu terlihat karena teman bergaul dan teman kelasnya yang bermasalah dan sering mengajaknya keluar ketika jam masuk.

c) Kendala datang dari sekolah

Sekolah adalah penyelenggaraan terbentuknya proses belajar mengajar dan pengaruh untuk kelangsungan pembelajaran seperti kelengkapan sarana contoh buku, kursi, media pembelajaran dan lain-lain. Wiguna, guru pendidikan agama Islam menuturkan:

“Menurut saya fasilitas belajar disekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Alat belajar yang lengkap seperti buku, media pembelajaran dapat memperlancar proses brlajar mengajar. Jika fasilitas belajar siswa yang kurang seperti buku kurang memadai maka minat belajar siswa akan kurang atau masih sangat kurang terutama buku pendidikan agama Islam”.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah juga dapat menjadi kendala dari motivasi belajar siswa karena sekolah sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, fasilitas yang diberikan di sekolah masih kurang maka peserta didik tidak akan merasa nyaman dalam proses pembelajarn mereka.



**b. Solusi dalam meningkatkan motivasi belajar**

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat oleh guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah seperti:

- 1) Untuk mengatasi masalah yang datang dari diri siswa
  - a) Melakukan pendekatan secara individual

Dengan menggunakan pendekatan individu guru pendidikan agama Islam dengan mudah dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswanya. Siswa akan lebih terbuka apabila secara pribadi mengungkapkan masalahnya.

Menurut ibu Wiguna selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat bahwa:

“Dengan saya menggunakan pendekatan individual lebih memberi saya kemudahan dalam berkomunikasi dengan siswa. Mereka lebih terbuka dalam menceritakan masalah mereka khususnya dalam pembelajaran. Sebab kenapa Siswa memiliki semangat dan minat belajar yang kurang dalam mengikuti pelajaran. Dengan pendekatan individual saya dapat mengenali karakter masing-masing siswa walaupun belum semuanya”.

Sebagai mana hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa ketika ada siswa yang tidur didalam kelas guru pendidikan agama Islam mengecek langsung keadaan siswa dan ternyata keadaan badan siswa yang kurang sehat, hal tersebut dapat membuat siswa tidak

berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

b) Membangkitkan minat belajar siswa

Salah satu cara membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan memberi pujian. Karena pujian sangat efektif untuk merangsang minat belajar siswa. Memberikan pujian kepada siswa sama dengan memberi penguatan kepada siswa untuk melakukan tindakan yang positif. Tujuan memberi penguatan kepada siswa adalah memberi motivasi kepada siswa agar siswa minat belajar semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Wiguna mengatakan:

“Cara yang biasa saya lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan memberi pujian kepada siswa. Apalagi ketika mereka mengerjakan tugas dengan baik saya sering memuji mereka dengan memegang pundaknya. Hal ini saya lakukan agar menumbuhkan minat belajar siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, peneliti dapat simpulkan bahwa salah satu cara membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan pujian, guru pendidikan agama islam memberi pujian kepada siswa ketika mengerjakan tugas dengan baik dengan memegang pundaknya.

- 2) Untuk mengatasi masalah yang datang dari luar diri siswa
- a) Untuk mengatasi masalah yang datang dari keluarga atau orang tua

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah Adi Suryadi dalam hal mengatasi masalah belajar siswa yang datang dari keluarga atau orang tua, beliau mengatakan:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar sangat penting, oleh karena itu pihak sekolah menjalin kerja sama yang baik dengan mereka. Pihak sekolah dapat memberi informasi tentang anak didiknya, begitu pula sebaliknya orang tua dapat memberi informasi tentang anaknya kepada pihak sekolah. Sehingga kami dapat dengan mudah mendapat informasi untuk mencari solusi untuk siswa tersebut”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti dapat simpulkan bahwa untuk mengatasi masalah yang datang dari keluarga pihak sekolah dapat menjalin hubungan dengan orang tua siswa agar mendapat informasi dari luar tentang siswa.

- b) Untuk mengatasi masalah yang datang dari lingkungan masyarakat

Wiguna, selaku guru pendidikan agama Islam menuturkan:

“Untuk mengatasi permasalahan dengan lingkungan masyarakat saya selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII harus lebih banyak memberikan arahan kepada siswa untuk menjaga pergaulan dimasyarakat dan lebih menganjurkan mereka untuk bergaul dengan teman sebayanya. Agar mereka tidak terjerumus pada

pergaulan yang dapat merugikan diri mereka sendiri”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa untuk mengatasi kendala yang datang dari masyarakat guru pendidikan agama Islam mengarahkan peserta didiknya untuk pandai-pandai bergaul dengan masyarakat agar mereka tidak salah jalan sehingga tidak terjerumus pada hal yang tidak baik.

c) Untuk mengatasi masalah yang datang dari sekolah

Hasil wawancara dengan ibu Wiguna guru pendidikan agama Islam dalam memberi solusi untuk mengatasi masalah yang datang dari sekolah, beliau mengatakan:

“Salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang datang dari sekolah saya selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk melengkapi sarana belajar seperti buku, bangku meja dan lain-lain”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa salah satunya guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melengkapi sarana yang belum lengkap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bertitik tolak dari permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat adalah masih rendah. Dapat dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satunya siswa tidak serius dalam belajar, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, ribut, terlambat masuk kelas, bolos, suka mengganggu teman. Tetapi dengan usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta memberi penilaian siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan adalah (a) memberi bimbingan. (b) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. (c) memberi penilaian.
3. Kendala dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat adalah disebabkan oleh 2 faktor:

1) kendala yang datang dari diri siswa: apabila motivasi belajar tidak ada pada diri siswa maka kemauan untuk belajar akan sulit di dapatkan. Karena tidak adanya minat belajar, maka siswa akan merasa malas belajar, lebih banyak bermain didalam kelas, tidak menghiraukan pelajaran, dll. 2) kendala yang datang dari luar diri siswa: (a). Kendala datang dari keluarga (b). kendala datang dari lingkungan masyarakat. (c). kendala dari lingkungan sekolah.

## **B. Saran**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan perlu ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal, oleh sebab itu saran peneliti disampaikan terutama kepada:

### **1. Kepala sekolah**

Kepala Sekolah adalah sebagai penentu kebijakan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dukungan, pemikiran dan partisipasinya terhadap meningkatkan profesionalisme guru yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, baik dukungan moril maupun spiritual.

### **2. Guru**

Guru menjadi unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan tersebut. Adapun metode dan pendekatan pembelajaran, pada kenyataannya pendekatan guru masih sangat dominan dalam menentukan

keberhasilan proses belajar mengajar. Maka selayaknya guru harus mampu memegang kompetensinya demi terwujudnya tujuan yang sudah ditentukan seoptimal mungkin.

### 3. Siswa

Diharapkan kepada siswa agar aktif belajar baik disekolah, dirumah sebagai perwujudan motivasi yang dimiliki baik motivasi dari dalam maupun dari luar agar mendapat prestasi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Abdul Mujib & Jusud Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdul Rahman Saleh. *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Abdul Rahman Shaleh, . *Psikologi Suatu pengantar*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004.
- A. Rusdiana & Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, . Yogyakarta: Andi, 2010.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gullam Hamdu dan Lisa Agutina. “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. No. 1, Vol. 12 (April, 2011).
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- H. Baharuddun & Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Hj. Lubna. *Mengurai Ilmu Pendidikan Islam*. Mataram: LKIM Mataram, 2009. Cet. Ke-1.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.



- Lukman Hakim. *Manajmen Pendidikan*. Mataram: Genta Press, 2008.
- Maimun. *Menjadi Guru Yang Dirindukan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Moh. Nazir. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011. cet ke-7.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektif PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Nasution. *Diklatik Asas asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2012. Cet.2.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengaja*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Kalam Mulia, 2001.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, 2005.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka, 2003.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015. cet. Ke-15.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2014. cet. Ke-14.

Soepardjo & Ngadianto. *Mutiata Akhlak dalam Pendidikan Islam*. Surakarta: Pustaka Mandiri 2007.

Syah Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Zakiah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Oktavianto Nugroho
2. Tempat Tanggal Lahir : Pernalang, 10 Oktober 1992
3. Alamat Domisili : Jl. Semanggi Ciputat Timur Tangsel  
No. 75 A. 15412
4. Email : villianatta@gmail.com
5. No. Hp. : 08888115202
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Nikah
8. Nama Orang Tua : Rokhani dan Darwati
9. Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
10. Pendidikan :

| No | Pendidikan                       | Jenis  | Tahun     |
|----|----------------------------------|--------|-----------|
| 1. | SD Negeri K.P. Utan II Ciputat   | Formal | 2000-2006 |
| 2. | SMP Daarul Fudlola Cibinong      | Formal | 2006-2008 |
| 3. | SMK Muhammadiyah 1 Ciputat       | Formal | 2008-2011 |
| 4. | Universitas Muhammadiyah Jakarta | Formal | 2016-2021 |